

ABSTRAK

Pariwisata berkelanjutan menjadi pendekatan strategis dalam pembangunan wilayah, terutama di daerah pesisir seperti Kabupaten Rembang yang memiliki kekayaan budaya, sejarah, dan sumber daya alam. Namun, pertumbuhan sektor ini kerap menimbulkan tantangan terhadap aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola yang belum terintegrasi secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan memetakan tingkat keberlanjutan pembangunan pariwisata di Kabupaten Rembang pada level kecamatan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif-deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder dari berbagai instansi terkait. Sebanyak 20 indikator yang merepresentasikan lima dimensi utama keberlanjutan yakni ekonomi, sosial budaya, lingkungan, kelembagaan, dan infrastruktur dianalisis menggunakan metode Principal Component Analysis (PCA) untuk menyederhanakan kompleksitas data menjadi struktur komponen utama.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tiga komponen utama mampu menjelaskan 94,63% total variansi data. Komponen pertama yang mendominasi (87,5%) menggambarkan kekuatan struktur dasar keberlanjutan, yang mencakup kelembagaan, infrastruktur, dan lingkungan. Komponen kedua mewakili aktivitas sosial budaya dan partisipasi ekonomi masyarakat, sementara komponen ketiga mengidentifikasi risiko sosial berupa tingkat kriminalitas. Berdasarkan skor indeks keberlanjutan yang dihitung melalui pembobotan proporsional, hanya tiga kecamatan—Rembang, Lasem, dan Kragan—yang tergolong dalam klaster keberlanjutan tinggi. Sementara itu, sembilan kecamatan lainnya berada pada kategori rendah, menunjukkan ketimpangan spasial dan kebutuhan intervensi pembangunan yang lebih intensif.

Penelitian ini merekomendasikan penguatan kelembagaan lokal, integrasi sistem informasi geospasial (GIS), dan penerapan kebijakan berbasis klaster wilayah. Selain itu, pemanfaatan skor indeks keberlanjutan sebagai alat monitoring tahunan dapat menjadi dasar perencanaan pembangunan yang lebih adil dan berkelanjutan. Penelitian juga menyarankan adanya studi lanjutan dengan pendekatan mixed-method serta pengembangan model spasial interaktif untuk mendukung perencanaan berbasis lokasi secara dinamis.

Kata kunci: keberlanjutan pariwisata, Principal Component Analysis, indeks keberlanjutan, klaster wilayah, perencanaan spasial